

**PERAN MEDIA *ONLINE* (DETIK.COM) DALAM PEMBERITAAN PELEMAHAAN KPK OLEH
LEMBAGA DPR TERKAIT RUUD – RI**

(Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki)

**ROLE OF MEDIA *ONLINE* (DETIK.COM) IN TRANSMISSIONS WEAKEN KPK BY INSTITUTIONS
DPR RELATED Ruud - RI**

(Framing Analysis Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki)

MUHAMMAD JODI HARYONO, SYLVIE NURFEBIARANING

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

Mjodih@gmail.com

Sylvienurfebir@gmail.com

Abstrak

Saat ini di pemberitaan dalam negeri melalui beberapa penyedia berita sangat ramai di perbincangkan yaitu kasus tentang pelemahan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) oleh lembaga DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) di sebutkan bahwa lembaga DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) ingin merevisi Undang – Undang terkait kinerja KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) hal ini tentu mengundang perhatian banyak pihak karena melalui Revisi Undang – Undang yang berisi 7 poin yang di ajukan oleh DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) sangat banyak yang nantinya di sebutkan akan melemahkan fungsi KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)

Detik.com sebagai media *Online* penyedia artikel berita terus menerus mengabarkan perkembangan pemberitaan tentang pelemahan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) yang di indikasikan di lakukan oleh (DPR) Dewan Perwakilan Rakyat melalui revisi Undang – Undang yang nantinya dikatakan akan sangat melemahkan fungsi KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), melalui hal ini penulis melakukan analisis pemingkaian berita yang ada pada Detik.com terkait pemberitaan tentang pelemahan KPK oleh DPR periode 08 Oktober 2015 – 1 Maret 2016, dan melalui sepuluh buah berita penulis menganalisis peran serta isi berita Detik.com menggunakan teori dan perangkat Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa peran Media *Online* Detik.com terhadap pemberitaannya tentang pelemahan KPK oleh lembaga DPR melalui revisi Undang – Undang KPK ialah Detik.com berperan sebagai penyedia artikel berita yang hampir selalu membuat berita yang terkesan positif untuk KPK dan isi berita dari Detik.com juga hampir semuanya menggambarkan bahwa Masyarakat sangat tidak setuju dengan keputusan DPR melakukan Revisi Undang - Undang terkait kinerja KPK.

Kata kunci : Pelemahan KPK, analisis *Framing* model Pan & Kosicki, Media *Online* Detik.com

Abstract

Currently in the news in the country through some news provider very crowded the talk is the case of weakening the KPK (Corruption Eradication Commission) by the agency DPR (House of Representatives) mentioned that the institution DPR (House of Representatives) would like to revise - Act-related performance of the Commission (Corruption Eradication Commission) it would invite the attention of many people because through Revision Act - Act which contains 7 points proposed by the House of Representatives (DPR) very much later mentioned will weaken the function of the KPK (Corruption Eradication Commission)

Detik.com as Online media provider of news articles constantly preach the news of developments weaken KPK (Corruption Pemberantasan Commission) which indicated done by (DPR) House of Representatives through the revision of the Act - Act that will be said will greatly weaken the function of the Commission (Commission Pemberantasan corruption), through this case the authors analyze the existing framing on Detik.com news related to news about the weakening of the Commission by the Parliament, and through ten news authors analyze the role of the news content Detik.com using theories and tools Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki

Based on the results of the study authors conclude that the role of the Media Online Detik.com news about weakening the KPK by DPR institutions through the revision of Law - Law Commission is Detik.com role as providers of news articles that almost always makes the news seem positive for the Commission and the content of news from Detik.com also nearly all described that the Society strongly disagree with the decision of the House of Representatives did Revision Act - Act-related performance of the Commission

Keywords: weakening the KPK, Framing analysis models Pan & Kosicki, Online Media Detik.com

1. Pendahuluan

Saat ini Detik.com sebagai penyedia berita *Online* telah memuat 189 dokumen berita mengenai KPK dan lembaga DPR dalam 1 artikel berita terhitung sejak Senin 19-03-2012 08:49 WIB hingga 01-03-2016 20:20 WIB dan penulis menganalisis sepuluh (10) berita tentang pelemahan KPK terhadap lembaga DPR yang menyangkut tentang revisi undang undang Republik Indonesia yang terlihat seperti ingin melemahkan KPK

Detik.com sendiri merupakan salah satu situs yang berisi artikel berita yang menggantungkan pendapatannya dari bidang iklan. Meskipun begitu Detik.com merupakan yang terdepan dalam hal berita berita baru (breaking news). Detik.com sendiri mulai menancapkan benderanya di portal web pada tanggal 9 Juli 1998 dan sudah bisa untuk di akses. detik.com didirikan oleh Budiono Darsono (eks wartawan Detik), Yayan Sopyan (eks wartawan Detik), Abdul Rahman (eks wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadhi

2. Tinjauan Konseptual

2.1 Media *Online*

Media *Online* termasuk dalam golongan media baru (new media) yang merupakan perkembangan dari media – media sebelumnya. New media sendiri merupakan gabungan kemajuan dari dunia digital yaitu internet dan kemajuan dari dunia informasi sehingga mereka bergabung menjadi media *Online*.

Menurut Mike Ward hal yang membedakan media *Online* dengan media konvensional (Ward, 2002 : 28) yaitu :

1. Pencarian data dan juga pelaporan berita secara *Online* (*Online Researching and Reporting*) Dalam melakukan pencarian data secara *Online*, Data yang ditemukan bisa beragam, seperti data lama, data yang valid maupun data yang langka atau sulit untuk ditemukan secara fisik
2. Media *Online* sebagai medium publikasi (*Online as a Publising Medium*) Seluruh kegiatan jurnalis yang bersifat jurnalistik bertujuan untuk dibaca oleh pembaca. Jurnalistik *Online* memiliki kelebihan dibandingkan dengan jurnalistik cetak, yang apabila jurnalistik cetak sudah memberitakan maka sudah tidak dibaca lagi esok hari kecuali yang memiliki media cetak itu secara fisik
3. Penyebaran Informasi (*Information Dissemination*) Penyebaran informasi di media *Online* terbagi pada beberapa aspek yaitu :
 - Kesegaran berita (*Immediacy*)
 - Penomoran halaman (*Multiple Pagination*)
 - Multimedia (*Multimedia*)
 - Platform pengiriman (*Flexible Delivery Platform*)
 - Pengarsipan (*Archiving*)
 - Hubungan dengan pembaca (*The Relation with Reader*)
 - Interaktivitas (*Interactivity*)
 - Jaringan (*Linkage*)

2.2 Media Massa *Online*

Media *Online* sendiri, sering disebut sebagai New media. New media adalah bentuk-bentuk media dan isi media yang diciptakan dan dibentuk oleh perubahan teknologi. Internet adalah salah satu new media di abad 21.

Yang dimaksud dengan media baru adalah media yang merupakan gabungan antara teknologi komputer dengan teknologi informasi dan komunikasi. Bentuknya adalah teknologi komunikasi

elektronik/digital, khususnya internet dan *World Wide Web (WWW)*, yang membedakan Internet dengan media massa tradisional lainnya hanyalah interaksi, kecepatan yang ditawarkan dan lebih *detail*

2.3 News Portal

News Portal (Portal Berita) adalah salah satu bentuk konvergensi *New media*. Pada umumnya News Portal atau situs berita adalah versi *Online* dari media cetak koran. Yang membuat media ini lebih terkenal karena layanan ini dapat diakses lebih cepat, dan dilengkapi dengan video, foto, atau tautan – tautan berita lain (Gross, 2013 : 107-109).

Mengakses berita secara *Online* memiliki kelebihan yang tidak bisa kita dapatkan saat membaca koran, yaitu kecepatan dalam mendapat informasi. (Haryanto, 2009 : 97)

Faktor-faktor konvergensi media berdasarkan definisi konvergensi media yaitu adanya penggabungan proses-proses komputer, telekomunikasi, dan media dalam lingkungan. Karakteristik new media sendiri adalah:

- a. *Digitality*, membuat informasi di media dapat diakses dari computer.
- b. *Interactivity*, merupakan proses interaksi manusia dengan computer.
- c. *Hypertextual*, berarti teks yang ditampilkan bersanding dengan sumber atau tautan yang ada hubungannya sehingga dapat langsung diakses.
- d. *Networked*, berarti semua yang ada di dalam media *Online* saling terhubung.
- e. *Simulated*, berarti semua kronologi yang terjadi di buat representasinya.
- f. *Virtuality*, dapat diartikan pengalaman dalam proses komunikasi dirasakan lebih interaktif dengan gambar maupun pensimulasian proses komunikasi (Lister, 2009: 13).

2.4 Berita Online

Perkembangan internet berimbas langsung pada aksesibilitas masyarakat untuk bisa mengakses lebih banyak konten. Berita *Online* merupakan salah satu target masyarakat untuk bisa menemukan konten yang lebih banyak dibandingkan dengan berita yang didapat melalui surat kabar, majalah, atau berita di televisi.

Selain konten terdapat beberapa formula dalam pemberitaan *Online* yang berbeda dengan media konvensional lainnya (Supriyanto & Yusuf, 2007:97):

2.5 Framing

Menurut Eriyanto (2002:11) analisis Framing adalah “analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis Framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.” Jadi dalam penelitian Framing, yang menjadi titik persoalan adalah bagaimana realitas atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Lebih spesifik, bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu. Sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberitakan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang di kembangkan oleh media.

2.5.1 Model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki dalam buku Eriyanto (2002:291)

Menurut Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Framing dapat dibagi ke dalam empat struktur besar, yaitu:

1. Struktur Sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat
2. Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas berita
3. Struktur Tematik, struktur ini diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan oleh wartawan
4. Struktur Retoris, struktur ini menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk penekanan pada arti yang di ingin ditonjolkan

3. Metode Penelitian

Metodologi pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deksriptif, yaitu penelitian yang mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis berupa gejala-gejala yang diamati yang tidak selalu harus berbentuk angka atau koefisien variable.

Penelitian ini di gunakan untuk menganalisis pembingkaiian berita atau *Framing* dan mengacu pada model perangkat analisis framing Zhondang Pan & Kosicki.

Tabel 3.1
Skema Framing Model Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan
SINTAKSIS (Cara wartawan menyusun fakta)	Skema Berita	<i>Headline, Lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup</i>
SKRIP (Cara wartawan mengisahkan fakta)	Kelengkapan Berita	<i>What, Where, When, Who, Why, How</i>
TEMATIK (Cara wartawan menulis fakta)	- <i>Detail</i> - Maksud kalimat - Nominalisasi antarkalimat - Koherensi - Bentuk kalimat - Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS (Cara wartawan menekankan fakta)	- Leksikon - Grafis - Metafor	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Eriyanto, (2012: 295)

4. Pembahasan

Dari kesepuluh berita yang penulis analisis delapan berita memiliki judul yang sangat kuat ikatannya dengan KPK dimana Detik.com seperti berusaha terus mengangkat isu bahwa Revisi UU KPK hanya akan melemahkan KPK, dapat dilihat dari berita pertama yang penulis analisis yang berjudul “9 Ribuan Netizen Desak DPR Jangan Lemahkan KPK” dari judul beritanya saja dapat kita simpulkan bahwa dalam berita tersebut memiliki makna bahwa banyak masyarakat yang berada di belakang KPK untuk menolak DPR melemahkan KPK

Melalui pembahasan jelas bahwa media *Online* Detik.com sangat berpihak kepada KPK dengan cara penyampaiannya melalui opini opininya menggunakan kata – kata yang seakan sangat pas untuk menggambarkan kondisi KPK jika saja benar terjadi Revisi UU KPK diperkuat lagi dengan narasumber - narasumber berita mereka yang semuanya tergolong berpihak kepada KPK dalam setiap artikel bertianya yang bertema Revisi UU KPK dan dari hal tersebut dikatakan bahwa analisis framing dipakai untuk mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti dan lebih diingat untuk mengiring interpretasi pembaca sesuai perpektifnya masing masing (Sobur, 2002: 161)

Setelah penulis cermati strategi seleksi yang digunakan oleh Detik.com dalam kesepuluh beritanya terkait pelemahan KPK oleh lembaga DPR ialah Detik.com terlihat seperti ingin menyeleksi para pembacanya dengan cara menyusun sepuluh buah artikel berita dimana hampir kesepuluh berita tersebut yang tanggal terbitnya bisa di bilang saling berdekatan terkesan bagai sebuah carita yang saling menyambung dimana di setiap judul atau title yang Detik.com publish ke media terkesan seperti sambungan berita sebelumnya contohnya saja berita ke enam yang penulis analisis yang berjudul “Suara Penolakan Revisi UU KPK Makin Nyaring, Akankah Didengar?” yang di publish pada tanggal 22 Februari 2016 di dalam artikel berita ini Detik.com terlihat seperti ingin memojokan lembaga DPR sebagaimana di dalam artikel berita tersebut berisi pernyataan dari Ketua umum PP Pemuda Muhammadiyah Danhil Anzar yang mengatakan bahwa dia yakin

akan ada pelemahan KPK di balik Revisi UU tersebut dan ditambah lagi dari opini Editor berita Detik.com yang mengatakan “akankah telinga mereka (DPR) mendengar suara rakyat yang semakin nyaring menolak Revisi UU KPK?” dalam artikel berita ini terkesan Editor media *Online* Detik.com berusaha memberitahu pada rakyat dengan mengatasnamakan rakyat bahwa DPR lah aktor di balik revisi UU KPK dan dengan seperti itu tentunya masyarakat yang membaca berita ini akan di buat penasaran dengan reaksi DPR setelah mengetahui bahwa DPR lah yang seolah olah mengambil kepentingan rakyat, dan berselang satu hari kemudian yakni tanggal 23 Februari 2016 media *Online* Detik.com kembali mempublish sebuah artikel berita, berita ke tujuh yang penulis analisis berjudul “DPR Akan Undang Pihak yang Anggap Revisi UU Sebagai Pelemahan KPK” dalam artikel berita ini detik.com seolah olah memberi reaksi dari lembaga DPR setelah di berita sebelumnya terlihat seperti di pojokan kali ini dalam artikel berita ini detik.com melalui artikel beritanya memuat tanggapan dari anggota DPR yang di wakikan oleh pernyataan dari Yassona Laoly yang menyebutkan bahwa mereka akan mengundang pihak – pihak yang mengatakan bahwa revisi UU KPK bagian dari pelemahan KPK, dan jika dilihat dari poin kedua berita tersebut yaitu berita ke enam dan ketujuh yang penulis analisis kedua berita tersebut terkesan menyambung bagai sebuah carita di mana di berita ke enam seolah oleh masyarakat geram dengan tindakan DPR dan di berita ketujuh terkesan DPR memberi penjelasan akan tindakannya tersebut, dari hasil yang peneliti cermati seperti inilah salah satu strategi menyeleksi pembaca oleh media detik.com dimana para pembaca di buat penasaran dengan sambungan berita sebelumnya, dan ini membuat para pembaca terus menunggu perkembangan berita tentang pelemahan KPK oleh DPR dan juga tidak ingin kelewatan satu berita pun tentang pelemahan KPK yang di publish oleh Detik.com, seperti itulah Detik.com menyeleksi para pembacanya.

Strategi penonjolan yang di gunakan Media *Online* Detik.com dalam kesepuluh beritanya yang penulis analisis terkait pelemahan KPK oleh DPR, sangat jelas bahwa Detik.com selalu ingin menonjolkan bahwa Rakyat tidak setuju dengan keputusan lembaga DPR hampir di kesepuluh artikel berita yang penulis analisis semuanya berisi tentang suara rakyat yang seakan akan dengan tegas menolak Revisi UU KPK yang di ajukan oleh lembaga DPR contohnya di berita kesatu yang berjudul ” 9 Ribuan Netizen Desak DPR Jangan Lemahkan KPK” dalam artikel berita ini Editor berita Detik.com membuka lead berita ini dengan mengatakan sudah beribu ribu rakyat Indonesia orang yang menolak DPR lemahkan KPK dengan lead di atas dapat penulis simpulkan apa yang ingin di bentuk oleh Detik.com dalam berita ini dan juga contohnya di berita ke delapan yang penulis analisis yang berjudul “ICW dkk Temui Ketua MPR, Minta Cabut Revisi UU KPK dari Prolegnas” dalam artikel berita ini Editor berita Detik.com mengatakan bahwa bukan hanya perwakilan dari beberapa lembaga saja yang menolak tetapi rakyat Indonesia juga menolak dan contoh terkahir yang penulis analisis ialah berita ke enam yang berjudul “Suara Penolakan Revisi UU KPK Makin Nyaring, Akankan Didengar?” dalam artikel berita ini Editor berita kembali mengatakan Pembahasan suatu RUU ada di tangan pemerintah dan DPR. Kini, akankah telinga mereka mendengar suara rakyat yang semakin nyaring menolak revisi UU KPK? Dan dari ketiga contoh yang penulis ambil dari sepuluh artikel berita yang penulis analisis terkait pelemahan KPK oleh lembaga DPR sangat jelas bahwa Media Detik.com ingin menonjolkan seakan akan rakyat tidak setuju dengan apa yang telah di perbuat oleh lembaga DPR, dengan cara media *Online* detik.com selalu memasukan opininya di hampir setiap berita yang seolah olah mengatasnamakan penolakan dari rakyat.

Strategi pertautan fakta atau fakta yang di kemukakan oleh media *Online* Detik.com dalam setiap beritanya ialah Detik.com dalam kesepuluh berita yang penulis analisis terkait pelemahan KPK oleh lembaga DPR dalam sepuluh berita tersebut menggunakan narasumber terpercaya atau bisa di katakan berkapabilitas untuk berbicara di depan public contohnya pada berita ke tujuh, kesembilan dan kesepuluh yang penulis analisis dimana dalam artikel berita tersebut Detik.com menggunakan kutipan dari Yassona Laoly selaku Menteri Hukum dan Ham (Menkumham), Fadly Zon selaku Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Guru besar Institut Pertanian Bogor (IPB) Asep Saefudin untuk mengisi halaman beritanya, tentunya pernyataan pernyataan yang di kemukakan oleh para narasumber tersebut harus berdasarkan fakta dan bisa di pertanggung jawabkan oleh masing masing narasumber, mengingat juga kapabilitas dan peranan yang mereka pegang di lembaga masing – masing.

5. .Simpulan

Berdasarkan hasil analisis maka penulis menarik kesimpulan bahwa Media Detik.com dalam pemberitaannya tentang pelemahan KPK oleh DPR terkait revisi UU KPK memiliki cara tersendiri dalam membingkai pemberitaan tersebut. Kesepuluh berita yang penulis analisis di Media *Online* Detik.com memiliki peran yaitu ingin membangun opini masyarakat terkait tindakan lembaga DPR dalam keputusannya merevisi UU KPK sesuai dengan apa yang media Detik.com inginkan,

Lalu berdasarkan isi kesepuluh berita yang penulis analisis di media *Online* Detik.com periode 08 Oktober 2015 – 01 Maret 2016 yang di *Publish* Detik.com tentang Pelemahan KPK oleh lembaga DPR penulis menyimpulkannya kedalam 4 Aspek yang di gunakan Zhondang Pan & Kosicki di dalam perangkat framingnya

1. Aspek Sintaksis banyak menggunakan judul yang relevan dan terkesan menyambung dengan berita sebelumnya hal ini mampu menarik para perhatian pembaca sehingga pembaca tertarik untuk membaca artikel berita tersebut secara *continue* atau terus menerus secara mendalam
2. Aspek Skrip yang penulis analisis sangat lengkap dalam unsur 5W+1H dan Detik.com terkesan sangat pro pada KPK terlihat dimana dalam kesepuluh berita pada unsur *who* hampir semua narasumbernya adalah pro KPK dan dalam kecepatan berita detik.com dapat dikatakan sangat *update* hal ini dapat dilihat dari perkembangan berita terbarunya dan tanggal rilis artikel berita Detik.com
3. Aspek Tematik yang penulis analisis Detik.com hanya mengusung satu tema dengan judul yang sesuai dan banyak menyisipkan opini dari Editor berita Detik.com yang terkesan negatif untuk lembaga DPR
4. Aspek Retoris yang penulis analisis Detik.com terkesan ingin memojokan lembaga DPR dengan keputusannya merevisi UU KPK dimana terlihat beberapa foto yang mewakili beberapa artikel berita Detik.com terkesan sangat positif terhadap KPK

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah simpulkan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

SARAN AKADEMIS:

1. Penelitian mengenai pemberitaan pelemahaan KPK oleh lembaga DPR terkait revisi UU KPK melalui analisis framing dapat diperluas dengan tidak hanya menjadikan satu media sebagai bahan acuan dari penelitian namun dengan menggunakan dua media dengan cara membandingkan pembingkain berita dari kedua media tersebut tentang pemberitaan pelemahaan KPK oleh lembaga DPR terkait revisi UU KPK
2. Pemilihan berita yang akan di analisis sangat perlu di perhatikan narasumbernya agar nantinya peneliti dapat menghindari ketidakseimbangan berita dalam satu media

SARAN PRAKTIS

1. Untuk Media *Online* Detik.com yang kesehariannya memiliki peran penting dalam menciptakan persepsi masyarakat melalui artikel – artikel berita yang di publish ke publik di harapkan editor berita lebih berimbang dalam memberikan opininya di dalam artikel berita yang di rilis ke publik agar nantinya tidak menciptakan isu ketidakberimbangan satu media terhadap pemberitaanya
2. Diharapkan media *Online* Detik.com dalam merilis artikel beritanya yang bertema tentang persetujuan antara dua lembaga atau dua pihak di harapkan di dalam isi artikel berita untuk memuat dua narasumber dari dua lembaga yang bersangkutan atau narasumber yang tidak berpihak pada salah satu lembaga agar nantinya tidak menciptakan isu ketidakberimbangan satu media terhadap pemberitaanya